

B A B II

RIWAYAT HIDUP KIAI HAJI AHMAD DAHLAN

Dalam membahas seorang tokoh agaknya perlu diketahui latar belakangnya. Latar belakang tersebut meliputi; keluarga dan pendidikannya, aktivitas dalam masyarakat dan kepribadian tokoh tersebut. Dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut, dalam bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkenaan dengan riwayat hidup Kiai Haji Ahmad Dahlan.

A. Latar belakang keluarga dan pendidikannya

Muhammad Darwis adalah seorang ulama biasa yang kemudian terkenal dengan nama Kiai Haji Ahmad Dahlan. Beliau lahir di Yogyakarta pada tahun 1868.¹ Yaitu tempatnya di daerah Kauman, suatu daerah tempatnya orang-orang yang soleh.²

Beliau adalah putra dari Kiai Haji Abu Bakar bin Kiai Sulaiman, Khatib di masjid besar (Jami') Kesultanan Yogyakarta, ibunya adalah putri Haji Ibrahim, seorang penghulu.³

Keturunan beliau adalah orang-orang yang mulia

¹ Abu Bakar Aceh, Gerakan Salafiyah di Indonesia, Permata, Jakarta, 1970, hal. 113.

2. G.F.Pijper, Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950, UI Press, 1985, hal. 108

³. Dra. Zuhairini dkk, Sejarah Pendidikan Islam, Cet.II, Jakarta, 1985, hal. 201.

dan nenek moyang beliau termasuk orang-orang besar di sekeliling raja, sehingga sulthan telah memberikan kepadanya jabatan agama yaitu menjadi Khatib dari masjid sulthan dan diberi gelar "Khatib-Amin".⁴

Dari sejarah keturunannya dapat diketahui, bahwa Kiai Haji Ahmad Dahlan memang termasuk keluarga ulama-ulama yang pernah terkemuka dalam bidang penyiaran agama Islam di Jawa.⁵

Nama yang dahulunya Muhammad Darwis, berganti dengan Haji Ahmad Dahlan adalah sepulang dari Makkah yang pertama. Tiada beberapa lama kemudian beliau menikah dengan Siti Walidah putri Kiai Penghulu Haji Fahdil.⁶ Dan sekembali dari haji yang kedua, beliau mendapat sebutan Kiai dari masyarakatnya. Semenjak itu dimana-mana beliau terkenal dengan nama Kiai Haji Ahmad Dahlan.⁷

Adapun untuk menjadi seorang tokoh terkenal, tentu tidak cukup dengan berbekal bakat ataupun keturunan saja, tapi harus didukung dengan pendidikan yang intensif. Seperti halnya Kiai Haji Ahmad Dahlan, walaupun beliau termasuk keluarga ulama-ulama yang terkemuka da-

4. HAMKA, Pengaruh Muhammad Abdurrahman Di Indonesia,
Tinta Mas, Jakarta, 1961, hal. 34-35

^{5.} Abu Bakar Aceh, Op.Cit, hal.113

6. Dra. Zuhairini dkk, Op.Cit, hal.201

7. Loc.Cit

lam penyiaran agama Islam di tanah Jawa, tapi beliau tidak lepas melalui jalur pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Sejak kecil beliau menunjukkan dirinya sebagai seorang yang cerdas dan mempunyai pembawaan gemar memperdalam agama Islam.⁸ Beliau dididik oleh orang tuanya sendiri dan diberi pelajaran agama seperti lazimnya pada waktu itu.⁹

Setelah menamatkan pendidikan dasarnya di suatu madrasah dalam bidang nahwu, fiqih dan tafsir di Yogyakarta, beliau pergi ke Makkah pada tahun 1890 dan menuntut ilmu disana selama satu tahun. Salah seorang guru-nya yaitu Syekh Ahmad Khatib.¹⁰

Beliau memperdalam pengetahuannya tentang Islam seperti : Seni membaca Al-Qur'an, Ilmu tafsir Qur'an, dogmatik (tauhid), ilmu hukum (fikih), mistik (tasawuf) dan ilmu perbintangan ('ilm al-falak).¹¹

Perjalanananya yang kedua ke Makkah pada tahun 1902, tidak saja digunakan untuk ibadah haji, akan tetapi untuk memperdalam ilmunya di tanah suci.¹²

Mula-mula beliau menjabat menjadi pegawai masjid

^{8.} Abu Bakar Aceh, Op.Cit,hal. 113

9. G. F. Pijper, Op. cit. hal. 111

10. Dra Zubairini dkk Op Cit hal 201

11. S. E. Bijan, Op. cit. hal. 111

12. Abu Bakar As'ad, *Syairul Ihsan*, 117.

Sultahn. Kemudian beliau menjadi saudagar, pernah berniaga ke jakarta dan Surabaya, bahkan sampai ke tanah seberang ke Medan. Sungguhpun begitu beliau tetap menambah ilmu dengan mendatangi Ulama serta memperhatikan keadaan kaum muslimin di tempat-tempat yang disinggahi. ¹³

Beliau adalah seorang yang alim yang luas ilmunya dan tidak jemu-jemu menambah ilmu dan pengetahuannya. Dimana saja ada kesempatan, sambil menambah atau mencocokkan ilmu yang diperolehnya.¹⁴

Perantauannya keluar Jawa pernah sampai ke Medan, Pondok pesantren yang besar-besar di Jawa pada waktu itu banyak beliau kunjungi.¹⁵

Kiai-kiai di Yogyakarta tahu, bahwa Kiai Haji Ahmad Dahlan menjadi pembaca setia "Al-Munir", surat kabar kaum wahabi di Padang. Kata kiai haji R. Hajid (kiai haji R. Hajid adalah teman sehaluan juga sebagai murid beliau).¹⁶

Disamping itu , beliau juga berlangganan dengan majallah "Al-Urwatul Wusqa" dan "Al-Manar". Dari kedua majallah ini beliau mendapatkan fikiran baru tentang Is-

^{13.} Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Hidakarya Agung, Jakarta, Cet. II, 1979, hal. 267

¹⁴. Dra. Zuhairini dkk., Op.Cit, hal.201

15. Ibid., hal. 202

hal. 110 16. Ibid, hal. 202
HAMKA, Ayahku, Uminda, Jakarta, Cet. IV, 1982,

lam, ditambah lagi dengan membaca tafsir Muhammad Abdurrahman dan kitab-kitab Ibnu Taimiyah dan Inbul Yakin.¹⁷ Dengan pengalaman ini tidak sedikit memberi bekas kepada Kiai Haji Ahmad Dahlan. Kemudian melahirkan amal perbuatan -nya, terutama di dorong oleh sebab-sebab dan suasana yang ada disekelilingnya ketika itu.

B. Aktivitas dalam masyarakat

Sebagaimana dikemukakan diatas, bahwa keturunan Kiai Haji Ahmad Dahlan termasuk keluarga ulama - ulama yang terkemuka dalam penyiaran agama Islam. Disamping itu, beliau sejak kecil sudah kelihatan bakatnya sebagai seorang yang cerdas dan mempunyai pembawaan gemar memperdalam agama Islam, maka tidaklah heran bila Kiai Haji Ahmad Dahlan kemudian tumbuh menjadi seorang pemimpin yang mempunyai komitment terhadap agamanya. Oleh sebab itu aktivitas-aktivitasnya ditengah masyarakat juga diwarnai dengan keagamaan.

Didalam memperjuangkan agama, Kiai Haji Ahmad Dahlan didukung oleh ilmu dan kepribadiannya serta suasana yang ada disekelilingnya ketika itu. Beliau melihat , bahwa tiga musuh besar bagi perkembangan jiwa bangsa telah menyerang umat Islam, yaitu kebodohan, ke-

^{17.} HAMKA, Pengaruh Muhammad Abdurrahman Di Indonesia, Op.Cit, hal. 35

meleratan, atau penyakit lahir dan batin.¹⁸

Beliau mulai dengan menginsafkan beberapa orang keluarganya dan teman sejawatnya yang terdekat di Yogyakarta, dengan menyalurkan berfikir secara baru dalam pengajian-pengajian agama dan ceramah-ceramah yang diberikan kepada murid-murid sekolah umum, serta menekankan kepada keyakinan tauhid yang murni dalam Islam.¹⁹

Seperti yang dikatakan HAMKA dalam bukunya Pengaruh Muhammad Abdurrahman di Indonesia ; Mula-mula beliau mematangkan didikannya kepada murid-muridnya disekeling Kauman Yogyakarta, setelah jiwa murid & muridnya berisi, disuruhnya mereka mempedomani hadits Nabi : "Sampaikan dari padaku, walaupun satu ayat!", lalu menyiarkan fahamnya itu ketempat lain, mula-mulanya dikelilingnya, lalu lama-lama ke kota-kota lain. 20

Beliau mengubah dan membetulkan arah kiblat yang tidak tepat menurut mestinya. Umumnya masjid-masjid dan langgar-langgar di Yogyakarta menghadap jurusan Timur dan orang-orang sembayang didalamnya menghadap ke arah Batat lurus. Padahal kiblat yang sebenarnya menuju Kambah dari tanah Jawa haruslah miring ke arah Utara

18. Loc.Cit

19. Abu Bakar Aceh, Op.Cit, hal. 113

20. HAMKA, Pengaruh Muhammad Abduh Di Indonesia, Op.Cit, hal. 38

24 derajat dari sebelah Barat. Berdasarkan ilmu pengetahuan tentang ilmu falak, orang tidak boleh menghadap kiblat menuju Barat lurus, melainkan harus miring ke Utara ± 24 derajat.²¹

Pada waktu yang bersamaan beliau mengorganisir teman-temannya di daerah Kauman untuk melakukan kegiatan gotong-royong secara suka rela memperbaiki kondisi Higenis daerahnya dengan memperbaiki dan membersihkan jalan-jalan dan parit-parit. 22

Hal demikian mungkin bagi kita sekarang sangat kecil artinya, tapi Kiai Haji Ahmad Dahlan memperlihatkan kesadaran pada masyarakat sekelilingnya tentang perlunya membuang kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik dan menurut pendapat beliau tidak sesuai dengan Islam , sebab Islam sendiri menganjurkan bahwa seorang muslim itu harus bersih dari segala kotoran.

Pada tahun 1909 Kiai Haji Ahmad Dahlan masuk bu di utomo dengan maksud memberi pelajaran agama kepada anggota-anggotanya. Dengan jalan ini beliau berharap akan dapat akhirnya memberi pelajaran agama di sekolah-sekolah pemerintah , oleh sebab anggota-anggota budi utomo itu pada umumnya bekerja di sekolah-sekolah yang

21. Mahmud Yunus, Op. Cit., hal. 267

22. Dra Zuhairini dkk, Op. Cit., hal. 202

didirikan oleh pemerintah dan juga kantor-kantor pemerintah.²³

Beliau juga pergi mengajarkan agama Islam kepada anak-anak sekolah yang belajar pada sekolah pemerintah. Kadang-kadang beliau minta izin masuk penjara, mengajarkan agama kepada orang hukuman.²⁴

Dengan berbagai macam cara, Kiai Haji Ahmad Dahlan untuk melakukan aktivitasnya dalam masyarakat demi untuk menegakkan ajaran Islam, tapi bermacam-macam pula orang menerimanya. Ada yang menentang dan ada pula yang menerimanya dengan hati lapang.

Banyak kaum terpelajar tertarik kepada Muhammadiyah karena akhlak dan ajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan yang dianggap dapat diterima oleh akal.²⁵ Ada pula pemuda-pemuda yang datang sendiri menziarahi ke Yogyakarta dan setelah beliau lihat, bahwa pemuda itu besar harapan akan menjadi penyebar fahamnya ditempat kedi-amannya, maka beliaupun datang sendiri ketempat pemuda itu.²⁶

Adapun orang yang menentangnya, terlihat ketika

23. Deliar Noer, Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942, LP3ES, Jakarta, 1985, Cet. III, hal. 86

24. HAMKA, Pengaruh Muhammad Abdurrahman Di Indonesia, Op.Cit, hal. 39

25. Abu Bakar Aceh, Op.Cit, hal. 115

26. HAMKA, Pengaruh Muhammad Abdurrahman Di Indonesia, Op.Cit, hal. 38-39

Kiai Haji Ahmad Dahlan mengubah arah kiblat yang sebenarnya. Beliau gagal dalam merealisasikan perubahan kiblat di masjid sulthan Yogyakarta. Beliau memang dapat membangun langgarnya sendiri dengan meletakkan kiblat yang tepat, tetapi perubahan ini tidak disenangi oleh penghulu Kiai Haji Muhammad Khalil yang memerintahkan untuk membinasakan langgar itu.²⁷ HAMKA dalam bukunya "Pengaruh Muhammad Abdurrahman Di Indonesia" pernah beliau dituduh perusak agama dan kata orang pernah beliau ditampar dalam satu majlis, sehingga terjatuh sorbannya.²⁸

Mata pencaharian sehari-hari sebagai seorang saudagar batik, beliau pergi berdagang kesana kemari memudahkan baginya mencari berbagai perkumpulan-perkumpulan lain yang mempunyai tujuan searah antara lain : "Nurul Islam" di Pekalongan, "Al-Munir" dan "Sirathal Mustaqim" di Makasar, "Al-Hidayah" di Garut, "Sidiq Amnah Tabligh Fathonah" di Solo, yang kemudian atas kepercayaannya kepada kepribadian Kiai Haji Ahmad Dahlan serata karena dasar-dasar yang bersamaan, semuanya

27. Deliar Noer, Op.Cit, hal. 85

28. HAMKA, Pengaruh Muhammad Abdurrahman Di Indonesia, Op. Cit, hal. 39

berubah menjadi perkumpulan Muhammadiyah.²⁹

Semakin hari semakin jelas pendirian beliau, mulailah datang serangan kepada dirinya, datanglah tuduhan bahwa beliau hendak mengubah-ubah agama, : hendak merusak susunan yang lama dipakai. Kian lama kian mendalam kebencian dan cacian terhadap dirinya.³⁰

Bertambah berkembangnya Muhammadiyah menyebabkan rasa tidak puas dalam kalangan yang tiada menyetujuinya. Adapun yang menjadi lawan yang tangguh dari pada Muhammadiyah dibawah pimpinan Kiai Haji Ahmad Dahlan ialah Kiai Haji Asnawi di Kudus. Kiai ini mempergunakan segenap tenaga dan fikirannya untuk menghambat perjalanan Muhammadiyah dan memburuk-burukan Kiai Haji Ahmad Dahlan.³¹

Tapi serangan-serangan itulah yang memperkokoh pendirian beliau dan menghilangkan keragu-raguan untuk mengambil sikap. Cacian dan serangan itulah yang menimbulkan pengikut yang setia pantang menyerah.³²

Walaupun aktivitas Kiai Haji Ahmad Dahlan diwarai dengan berbagai corak, ada yang pro dan ada yang

^{29.} Abu Bakar Aceh. Op.Cit. hal. 114

30. Abu Bakar Aceh

31. Ibid, hal. 129

32. Ibid., hal. 130

kontra. Tapi hal itu tidak mempengaruhi pendirian Kiai Haji Ahmad Dahlan, beliau mempunyai semangat yang keras dalam memperjuangkan sesuatu yang menjadi cita-cita tanya.

Demikianlah aktivitas Kiai Haji Ahmad Dahlan dalam masyarakat yang dipaparkan secara global, dan akan dikupas secara rinci dalam bab berikutnya.

C. Kepribadian Kiai Haji Ahmad Dahlan

Kiai Haji Ahmad Dahlan yang lahir dan tumbuh di tengah keluarga yang baik, serta sejak kecil pelajaran dan pendidikan agama telah tertanam dalam dirinya, baik itu oleh orang tuanya maupun gurunya. Disamping itu sejak kecil beliau memiliki akal fikiran yang cerdas dan bebas, serta akal budi yang luhur dan bersih. Rupanya hal demikian itulah yang membuat Kiai Haji Ahmad Dahlan dapat mewujudkan apa yang menjadi cita-citanya. Seperti apa yang dikatakan Prof. DR. H. Abu Bakar Aceh dalam bukunya "Gerakan Salafiyah Di Indonesia". Ilmu dan kepribadian Kiai Haji Ahmad Dahlan ini kemudian lahir dalam amal perbuatannya, terutama didorong oleh sebab-sebab dan suasana yang ada disekelilingnya. 33

Beliau seorang yang alim, luas ilmunya dan tia-
da jemu-jemu menambah ilmu dan pengalamannya. Beliau

33. Ibid., hal. 113

pernah mendatangi Observatorium Lembang untuk mencocok ilmu yang diperolehnya yaitu ilmu hisab.³⁴

Disamping mempunyai ilmu yang luas juga ~~catajam~~
pikirannya, hal tersebut terbukti ketika beliau masuk
di Budi Utomo dengan maksud dan tujuan yang baik yaitu
memberi pelajaran agama pada anggota-anggota Budi Uto-
mo yang nantinya anggota-anggota tersebut dapat menga-
jar di sekolah pemerintah. Dan guru-guru tersebut da-
pat meneruskan isi pelajarannya kepada murid-murid ~~ume-~~
reka.

Beliau juga memasuki partai Serikat Islam, dan termasuk sebagai pengurusnya. Guru - guru di pemerintah yang mengajar di Kweekschool, (sekolah Guru) beliau kenal baik-baik, sehingga beliau dapat mengajar agama di Kweekschool diluar jam sekolah. Selanjutnya guru -guru Kweekschool banyak ditarik di sekolah yang beliau dirikan.³⁵

Di tahun 1916 datanglah Syech Abdul Karim Amrullah melawat ketanah Jawa bertemu dengan Cokroaminoto di Surabaya dan menyelidiki politik. Sesudah itu melawat ke Yogyakarta, menjadi tamu Kiai Haji Ahmad Dahlan.³⁶ Dengan tawadzu'nya Kiai Haji Ahmad Dahlan memin

³⁴. Dra. Zuhairini dkk., Op.Cit, hal. 201

35. Ibid, hal. 204

36. Abu Bakar Aceh, Op.Cit, hal. 128

ta izin kepada Abdul Karim Amrullah untuk menyalin karangan-karangan beliau didalam "Al-Munir" kedalam bahasa Jawa untuk diajarkan kepada murid-muridnya.³⁷

Kiai Haji Ahmad Dahlan mempunyai keberanian dan semangat juang yang tinggi demi tercapainya apa yang dicita-citakan. HAMKA menyatakan : Ayahku Syech Abdul Karim Amrullah menceritakan kepadaku atas kekagumannya melihat perjuangan Kiai Haji Ahmad Dahlan pada ziarahnya yang pertama ke Jawa dan menjadi tamunya di Yogyakarta, kata beliau tentang Kiai Haji Ahmad Dahlan: Seorang yang lemah lembut wajahnya, tetapi keras hatinya.

Orang-orang yang mempelajari kepribadiannya ke
mudian mengetahui, bahwa Kiai Haji Ahmad Dahlan seo -
rang manusia yang gemar beramal, berjiwa besar, penuh
cita-cita luhur didalam dadanya serta mempunyai sema-
ngat yang tinggi dalam berjuang dan berkorban untuk me-
muliakan agama Islam.

Diantaranya orang yang menganggap demikian itu ialah Presiden Soekarno, yang dalam pidatonya mengenai Kiai Haji Ahmad Dahlan itu adalah: Manusia yang sepi ing pamrih tapi rame iang gawe, sedikit bicara tapi ba

37. HAMKA, Ayahku, Op.Cit, hal. 111

38. HAMKA, Pengaruh Muhammad Abdurrahman Di Indonesia, Op.Cit, hal. 40

nyak bekerja.³⁹

Kata Ahmad Assurkati, sebagai pribumi Ahmad Dahlan mempunyai peluang yang lebih baik untuk mengemban tugas pembinaan. Bibit-bibit pribumi yang masih suci perlu dididik; dibina dan diisi dengan Al-Islam Ash-Shahih, islam yang benar-benar menurut tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rosul.⁴⁰

Pribadi Kiai Haji Ahmad Dahlan dan caranya berpropaganda dengan memperlihatkan toleransi dan pengertian kepada pendengarnya sangat memberikan bentuan untuk memperoleh sambutan yang memuaskan.⁴¹ Suatu peristiwa yang istimewa ialah kedatangan mubaligh kristen yang bernama DR. Zwemmer dari Beirut. Kedatangannya bermaksud mengkristenkan bangsa Indonesia. Dalam rapat umum di Ngampilan DR. Zwemmer dan Kiai Haji Ahmad Dahlan sama bicara. Dalam peristiwa itu nampaklah bagaimana lapang dada Kiai dalam pergaulan.⁴²

Hal tersebut memberi gambaran tentang toleransi beliau terhadap agama lain, seperti tiap bulan beliau mengadakan pertemuan yang teratur dengan zending

³⁹ Abu Bakar Aceh, Op.Cit, hal.113-114

40. Syech Ahmad Surkati, Abdullah Bajerei, Muhammadiyah bertanya Surkati menjawab, Yayasan LPIAI dan Da'wah, Salatiga, Cet. I, 1985, hal. 8

⁴¹ Deliar Noer, Op.Cit. hal. 87

42. Dra. Zuhairini dkk., Op.Cit. hal.203-204

protestan.⁴³

Didalam bukunya G.F. Pijper "Beberapa studi tentang Sejarah Islam Di Indonesia 1900-1950", Ahmad Surkati berkata: tidak ada ketakaburan dan kefanatikan - (ta'assub) pada diri Kiai Haji Ahmad Dahlan, beliau adalah seorang yang mengabdi pada agama Islam dengan se gala keikhlasan. 44

Pada waktu mendirikan sekolah rakyat Muhammadiyah di Suronatan Yogyakarta, dimana sekolah tersebut kemudian terkenal dengan nama Standardschool atau sekolah standar, pada waktu itu mengalami kekurangan baya, beliau mengikhlaskan barang-barang rumah tangganya untuk dilelang guna meneruskan pendirian sekolah tersebut. 45

Oleh karena semangat yang keras dalam pekerjaan beliau untuk menciptakan cita-citanya itu, sehingga mempengaruhi pada kesehatannya. Beliau tidak sempat lagi memelihara dirinya. Bermalam-malam, berhari-hari, bahkan berbulan-bulan beliau bekerja keras.⁴⁶

Pada waktu beliau sakit menjelang wafat, atas nasehat dokter beliau beristirahat di Tosari. Dalam

43. G.F.Pijper, Op.Cit, hal.112

44. Ibid., hal. 111-112

45. Dra. Zuhairini dkk.. Op.Cit. hal. 204

46. Abu Bakar Aceh. Op.Cit. hal. 131

peristirahatan itu beliau tetap bekerja keras, sehingga istri beliau memperingatkan berkali-kali agar beliau beristirahat. Akhirnya beliau menjawab, saya mesti bekerja keras untuk meletakkan batu pertama dari amal yang besar ini. Kalau saya lambatkan atau saya hentikan karena sakitku, tidak ada nanti yang sanggup meletakkan dasar itu.⁴⁷ Maka wafatlah beliau, setelah 11 tahun berjuang siang malam. Beliau meninggal dalam keadaan miskinharta benda dan kaya dalam bekas amalan.⁴⁸

Kiai Haji Ahmad Dahlan pulang ke Rahmatullah pada tahun 1923 M pada tanggal 23 pebruari, dalam usia 55 tahun dengan meninggalkan sebuah organisasi Islam yang cukup besar dan disegani karena ketegarannya.⁴⁹

Sebagai seorang yang alim yang sangat dihormati dan memiliki kepribadian yang baik, Kiai Haji Ahmad Dahlan mempunyai teman-teman yang banyak, mulai dari orang biasa, kiai-kiai, priyayi-priyayi, bangsawan - bangsawan kraton sampai para pendeta kristen, beliau pergauli dengan mesra. 50

Disamping itu beliau juga mempunyai murid-muridi setia yang selalu membesarlukan hati beliau antara lain:

47. Dra. Zuhairini dkk., Op.Cit, hal. 204-205

^{48.} HAMKA, Pengaruh Muhammad Abdurrahman Di Indonesia,
a, Op.Cit, hal.39

^{49.} Dra. Zuhairini dkk., Op.Cit, hal.205

50. *Ibid.*, hal. 203

Haji Muhtar dan saudaranya Haji Hisyam, Haji Suja' dan adiknya Haji Hadikusumo dan Haji Fahruddin, dan beberapa orang lain yang lebih muda dan bersemangat, yaitu R. Haji Hajid, Haji Abdul Aziz, Ahmad Hani dan lain-lain.⁵¹

^{51.} Abu Bakar Aceh, Op.Cit, hal.129